

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Ada banyak hal yang masih harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur, dan tidak terkoordinasi dengan baik, sampai dengan masalah internal pendidikan itu sendiri, yakni pada proses kegiatan belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya. Mengingat pendidikan adalah investasi masa depan bangsa dimana anak bangsa dididik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2017), hlm. 2.

<sup>2</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 23.

anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan di Indonesia diajarkan tentang mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam sebagai suatu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu lainnya. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain. Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik yang berasas islam dalam mengamalkan ajaran

---

<sup>3</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 1.

<sup>4</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

agama islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>5</sup>

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap.<sup>6</sup> Di jelaskan dalam beberapa hadits tentang menuntut ilmu itu wajib dan salah satu cara untuk menuju surga. Dalam Kitab Mukhtarah Al Ahadis Annubuwyatu sofah atau halaman 23 yang berbunyi sebagai berikut.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya :

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan” (HR. Ibnu Abdul Barr).<sup>7</sup>

Dalam Kitab Targib Wat Tarhib sofah atau halaman 104 yang berbunyi sebagai berikut.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

“Barang siapa menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 38-43.

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 96

<sup>7</sup> Assaiyid Ahmad Al Hasimi, *Kitab Mukhtarah Al Ahadis Annubuwyatu*, hlm. 23

<sup>8</sup> Al Imam Al hafid Zakiyuddin, *Targib Wat Tarhib*, hlm. 104

Horward L.Kingslenny terjemahan dari bukunya Bahruddin, mendefinisikan belajar sebagai *learning is the process by which behavior is originated or changed through practice or training*, (belajar adalah proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan). Selanjutnya, James O Wittaker dalam bukunya Baharuddin, mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>9</sup>

Piaget dan Vygotsky dalam bukunya Abdul Majid, mengemukakan adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga mengemukakan tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota-anggotanya yang beragam sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun dalam pemikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan peristiwa serta bereaksi dengan objek dan peristiwa tersebut. Selain aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran juga dituntut interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dengan harapan terjadi komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran guru harus pandai menggunakan berbagai macam model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal. Salah satu model pembelajaran aktif adalah

---

<sup>9</sup> Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Dan Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 163.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 174.

pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau reward jika kelompok mampu menunjukkan prestasinya. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan memiliki tanggungjawab terhadap kelompoknya.<sup>11</sup>

Dengan pemilihan model yang tepat guru mampu mengontrol dan menstimulus siswa agar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Tidak semua metode akan sesuai apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai, maka akan menghambat minat peserta didik dalam belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Dalam proses pendidikan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), hlm. 95.

<sup>12</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, hlm. 133.

Berdasarkan hasil wawancara awal antara peneliti dengan Abdul Kadir Jailani selaku guru PAI di SMAN 1 Omben Sampang. Beliau mengatakan bahwa pada awal proses pembelajaran memang menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa hanya mendengarkan tanpa ada rasa ingin tahu, tidak semangat, bosan saat pelajaran, siswa mengantuk di dalam kelas, dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran, seperti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam, dengan menggunakan model tersebut proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas peneliti maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 1 OMBEN SAMPANG”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Langkah-Langkah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 1 Omben Sampang?

---

<sup>13</sup> Abdul Kadir Djailani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020).

2. Bagaimana Hasil Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 1 Omben Sampang?
3. Apa Faktor Penghambat Dan Pendukung dari Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 1 Omben Sampang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Omben Sampang.
2. Untuk mengetahui tentang hasil implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Omben Sampang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Omben Sampang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada guru pengajar dalam memberikan pelajaran yang dinilai sulit dipahami murid dalam menerima pelajaran. Dan dapat memberikan bahan masukan dalam pengembangan teori dalam bidang pendidikan khususnya dalam model pembelajaran. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi SMAN 1 Omben Sampang

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

2. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat menjadikan alternatif masukan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan minat pada pembelajaran tematik.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa merasa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini, maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan.

Selain itu penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk di diskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai bahan tambahan dan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Omben Sampang khususnya.

#### 5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Omben Sampang atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang lainnya.

### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-

pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam bentuk kelompok, dalam game tournament setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya. Siswa yang mewakili kelompoknya masing-masing ditempatkan dalam meja tournament. Masing anggota kelompok yang setingkat kemampuannya akan dipertemukan dalam satu pertandingan.
2. Minat belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya keinginan atau ketertarikan untuk memperhatikan sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.
3. Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proposal ini adalah suatu penerapan strategi pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil di

kelas XI SMAN 1 Omben. Tiap anggotanya diwajibkan untuk mewaliki dari kelompoknya, masing anggota kelompok yang setingkat kemampuannya akan dipertemukan dalam suatu pertandingan. Dengan model ini akan terbentuk rasa kerjasama dan tanggungjawab antar siswa sehingga minat belajar siswa akan tumbuh dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.